

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Cilegon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pasien hipertensi berada pada kelompok usia 50 – 59 tahun (59.375%), berjenis kelamin perempuan (59.4%), tingkat pendidikan terakhir SMA (50%), dan dengan status bekerja (69.4%).
2. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 84,4% pasien hipertensi di RSUD Cilegon memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 56,2% pasien hipertensi di RSUD Cilegon memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori rendah untuk mengonsumsi obat antihipertensi
4. Uji Bivariat Pearson Correlation menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $<0.001$  ( $p < 0.005$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi. Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0.751 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sangat kuat.

#### **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

##### **1. Bagi Instansi**

Diharapkan pada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan program edukasi kepada pasien hipertensi khususnya memfokuskan pada materi tentang gaya hidup yang tepat, penggunaan obat dan komplikasi hipertensi, serta memasang poster tentang materi tersebut di depan ruangan poli penyakit dalam untuk dapat dibaca oleh pasien.

##### **2. Bagi Apoteker**

Diharapkan untuk mengedukasi pasien mengenai tata laksana pengobatan hipertensi bahwa obat hipertensi harus diminum setiap hari dan diminum sepanjang hidup pasien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi obat, seperti sikap individu, perilaku tenaga kesehatan, serta dukungan dari keluarga.